

Dukungan Sarana Dan Fasilitas Kantin Dengan Praktik Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Di Sdn Cipayung 05 Tahun 2018

Thalia Vega Yunita, Sri Widodo

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Indonesia

Email: thaliavegayunita@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi sarana dan fasilitas dari tempat penyimpanan peralatan di kantin belum tersedia. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran praktek keamanan pangan jajanan anak sekolah pada siswa siswi sekolah di SDN Cipayung 05. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 96 orang. Teknik sampling dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 77 responden. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi kantin dengan praktik keamanan PJAS (p value = 0,639). Ada hubungan yang signifikan antara sarana dan fasilitas dengan praktik keamanan PJAS (p value = 0,019). Tidak ada hubungan yang signifikan antara penjaja PJAS dengan praktik keamanan PJAS (p value = 0,434). Kesimpulan bahwa praktik keamanan PJAS tidak ada hubungan dengan kondisi kantin dan penjaja pjas. Sehingga disarankan kepada pihak SDN Cipayung 05 untuk memperhatikan penjual dari kantin di SDN Cipayung 05 dengan cara diberikan penyuluhan mengenai kebersihan kantin, sarana dan fasilitas dari kantin tersebut, serta makanan yang dilarang untuk dijual.

Kata Kunci : Kebijakan, Sekolah, Keamanan Pangan.

ABSTRACT

Based on observations of facilities and facilities from the equipment storage in the canteen not yet available. The general objective of this study was to obtain an overview of the practice of food safety of school children in school students at Cipayung Public Elementary School 05. This research was a quantitative study using a cross sectional approach. The population of this study was all of the sixth grade students, amounting to 96 people. Sampling technique using simple random sampling technique. The sample of this study was 77 respondents. Univariate and bivariate data analysis with Chi Square test. The results showed no significant relationship between canteen conditions and PJAS security practices (p value = 0.639). There was a significant relationship between facilities and facilities with PJAS security practices (p value = 0.019). There was no significant relationship between PJAS vendors with PJAS security practices (p value = 0.434). Conclusion that PJAS security practices have nothing to do with the conditions of the canteen and peddlers working. So it is suggested to the Cipayung 05 Public Elementary School to pay attention to sellers from the canteen at Cipayung 05 Public Elementary School by providing counseling about the cleanliness of the canteen, the facilities and facilities of the canteen, as well as food that is prohibited for sale.

Keywords : Policy, School, Food Safety.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2013 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tahun 2010-2014 mengenai pengawasan dalam pangan jajanan anak sekolah dilakukan setiap dua kali dalam setahun.(1)

Pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk melindungi masyarakat dari pangan yang tidak memenuhi standar persyaratan keamanan, mutu dan gizi. Salah satu langkah yang telah dilakukan yaitu pada tahun 2011 BPOM meluncurkan Aksi Nasional Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu, dan Bergizi (Aksi Nasional PJAS).(2) Aksi nasional ini meliputi promosi keamanan pangan melalui komunikasi, penyebaran informasi serta edukasi bagi komunitas sekolah, termasuk guru, murid, orang tua murid, pengelola kantin sekolah dan penjaja PJAS (BIN RI, 2012).(3) Saat ini telah tercatat bahwa sekolah yang memenuhi syarat untuk jajanan sehat sebanyak 16.993 sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah di seluruh Indonesia. Program ini masih jauh dari harapan Karena belum mencapai 10 persen

Jakarta Pusat dengan presentase (9%), Jakarta Utara dengan presentase (20%), Jakarta Barat dengan presentase

dari jumlah keseluruhan sekolah sebanyak 180 ribu).

Berbagai lembaga pemerintah telah melakukan berbagai upaya berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan ketidakamanan pangan di sekolah. Misalnya Kemendiknas melalui kegiatan PMT-AS bagi anak SD/MI di daerah tertentu, dan pembinaan kantin sehat di sekolah; BPOM melalui kegiatan dalam pengawasan keamanan pangan minuman sekolah; Kemenkes melalui pengawasan dan pembinaan mutu pangan serta higiene dan sanitasi pangan dan penyehatan lingkungan sekolah melalui petugas puskesmas.(4)

Dari sekitar 10,277,628 penduduk DKI Jakarta, diperkirakan 243 ribu diantaranya menderita diare. Tiga wilayah Kota Administratif dengan jumlah perkiraan kasus diare terbesar adalah wilayah Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Jakarta Utara. Presentase kasus Diare menurut kabupaten kota provinsi DKI Jakarta tahun 2016 yaitu Jakarta Timur dengan presentase (25%), Kepulauan seribu dengan presentase (0%),

(27%) dan Jakarta Selatan dengan presentase (19%).(5)

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*.(6). Penelitian dilakukan di SDN Cipayung 05 yang beralamat di Jalan Bambu Petung, RT 03 RW 007 Cipayung Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Penjaja Kantin dan seluruh siswa yang tercatat sebagai kelas 6 di SDN Cipayung 05 Bambu apus Jakarta timur yang berjumlah 96 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*, menggunakan

rumus slovin Jumlah sampel dibutuhkan adalah 77 siswa. Data diperoleh dari siswa-siswi sekolah, penjual jajanan di sekolah serta observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, kuesioner yang diberikan kepada responden. Data sekunder mencakup yang diperoleh dari sekolah yaitu SDN Cipayung 05.(7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Kondisi Kantin Dengan Praktik Keamanan PJAS Di SDN Cipayung 05

Kondisi kantin	Praktik PJAS				Jumlah		OR (95% CI)	Nilai <i>p</i>
	Kurang baik		Baik					
	n	%	N	%	N	%		
Kurang baik	14	48,3	15	51,7	29	100	1,307	0,639
Baik	20	41,7	28	58,3	48	100	0,5-3,3	

Tahun 2018

Tabel 3.1. Distribusi Responden Menurut Kondisi Kantin Dan Praktik Keamanan PJAS Di SDN Cipayung 05 Tahun 2018

Sumber : Data Primer 2018

Hasil analisis hubungan antara kondisi kantin dengan praktik keamanan PJAS sebagian besar dalam kategori baik dengan Praktik PJAS pada kategori kurang baik, yaitu 20 orang (41,7%). Sedangkan yang paling

sedikit pada kondisi kantin yang kurang baik yaitu 14 orang (48,3%).

Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,639. Nilai *p value* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Kondisi

Hubungan Antara Sarana Dan Fasilitas Dengan Praktik Keamanan PJAS Di SDN Cipayung 05 Tahun 2018

Tabel 3.2. Distribusi responden menurut sarana dan fasilitas Dan Praktik Keamanan PJAS Di SDN Cipayung 05 Tahun 2018

Sarana dan fasilitas kantin	Praktik PJAS				Jumlah		OR (95% CI)	Nilai <i>p</i>
	Kurang baik		Baik					
	n	%	N	%	n	%		
Tidak ada	19	61,3	12	38,7	31	100	3,272	0,019
Ada	15	32,6	31	67,4	46	100	1,2-8,4	

Sumber : Data Primer 2018

Hasil analisis hubungan antara sarana dan fasilitas kantin dengan praktik PJAS sebagian besar dalam kategori ada dengan Praktik PJAS pada kategori baik, yaitu 31 orang (67,4%). Sedangkan yang paling sedikit pada sarana dan fasilitas kantin dalam kategori ada dengan Praktik PJAS pada kategori kurang baik yaitu 15 orang (32,6%).

Hasil uji statistik pada tabel 5.14 diperoleh *p value* = 0,019. Nilai *p value* < 0,05 sehingga dikatakan bahwa ada hubungan antara sarana dan fasilitas kantin

Dengan Praktik Keamanan PJAS Pada Siswa Kelas VI SDN Cipayung 05.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,272 , artinya tidak ada sarana dan fasilitas kantin mempunyai peluang 3,27 kali untuk menerapkan praktik keamanan PJAS dibanding adanya sarana dan fasilitas.

2. Hubungan Antara Penjaja Pjas Dengan Praktik Keamanan PJAS Pada Siswa Kelas VI SDN Cipayung 05 Tahun 2018

Tabel 3.3. Distribusi Responden Menurut Penjaja Pjas Dan Praktik Keamanan PJAS Di SDN Cipayung 05 Tahun 2018

Penjaja PJAS	Praktik PJAS				Jumlah		OR (95% CI)	Nilai <i>p</i>
	Kurang baik		Baik					
	n	%	n	%	N	%		

Kurang baik	10	52,6	9	47,4	19	100	1,574	0,434
Baik	24	41,4	34	58,6	58	100	0,5-4,4	

Sumber : Data Primer 2018

Hasil analisis hubungan antara Penjaja Pjas dengan Praktik PJAS sebagian besar dalam kategori baik dengan Praktik PJAS pada kategori baik, yaitu 34 orang (58,6%). Sedangkan yang paling sedikit pada penjaja PJAS kantin dalam kategori kurang baik dengan Praktik PJAS pada kategori baik yaitu 9 orang (47,4%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kebijakan sekolah dengan praktik keamanan PJAS di SDN Cipayung 05 tahun 2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kantin yang kurang baik di SDN Cipayung 05 sebanyak 29 orang (37,7%), sedangkan responden yang memilih kondisi kantin yang baik yaitu 48 orang (62,3%).
2. Sarana dan fasilitas di SDN Cipayung 05 responden yang memilih tidak ada fasilitas kantin yaitu 31 orang (40,3%), sedangkan responden yang ada fasilitas kantin yaitu 46 orang (59,7%).
3. Penjaja pjas di SDN Cipayung 05 bahwa responden yang memilih penjaja pjas kurang baik yaitu 19 orang (24,7%), sedangkan

Hasil uji statistik pada tabel 5.15 diperoleh $p\ value = 0,434$. Nilai $p\ value > 0,05$ sehingga dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara penjaja PJAS Dengan Praktik Keamanan PJAS Pada Siswa Kelas VI SDN Cipayung 05.

responden memilih penjaja pjas baik yaitu 58 orang (75,3%).

4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi kantin dengan praktik keamanan PJAS Di SDN Cipayung 05 dengan $p\ value = 0,639 > 0,005$).
5. Ada hubungan yang signifikan antara sarana dan fasilitas dengan praktik keamanan PJAS Di SDN Cipayung 05 dengan $p\ value = 0,019 < 0,005$).
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara penjaja PJAS dengan praktik keamanan PJAS Di SDN Cipayung 05 dengan $p\ value = 0,434 > 0,005$).

DAFTAR PUSTAKA

1. BPOM RI. 2013 . *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan

- Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya. Jakarta.
2. BPOM RI. 2011. *Laporan tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI tahun 2011*. Jakarta: Badan POM RI.
 3. BPOM RI. 2012 . *Keamanan Pangan Dikantin Sekolah. Direktorat Surveilan Dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya*. Jakarta.
 4. BPOM RI. 2011. *Laporan Tahunan 2011 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI.
 5. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017*. Jakarta; 2017.
 6. Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 7. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

